

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I

a. Sejarah Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender semula bernama Panti Asuahn Khusus Klender yang didirikan pada tanggal 17 Februari tahun 1973 melalui surat keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor : D-III/I/4/73, tentang tugas dan pendidikan bagi anak-anak gelandangan terlantar di DKI Jakarta.

Karena pada kenyataannya masih banyak anak-anak terlantar lainnya seperti anak yatim, piatu, anak keluarga retak, anak keluarga miskin yang karena keberadaannya mereka tidak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik fisik, mental maupun sosial dan dapat menimbulkan permasalahan. Pada tahun 1996 melalui Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 763 tahun 1996 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Di Lingkungan Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan Sosial Provinsi DKI Jakarta menyempurnakan Panti Asuah Khusus Klender menjadi Panti Sosial Bina Remaja Putra Utama 03 Klender dan selanjutnya pada tahun 2002 ditingkatkan lagi melalui Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 163 tahun 2002 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis. Di Lingkungan Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan Sosial Provinsi DKI Jakarta, dengan demikian Panti Sosial Bina Remaja Putra

Utama 03 Klender berubah nama yang hingga saat ini menjadi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender yang berkedudukan di JL. K.H.Maisin No 107 Kp. Bulak Klender Jakarta Timur Peraturan Gubernur No. 61 tahun 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Asuahn Anak Putra Utama, di lingkungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta.¹

b. Dasar Hukum

- 1) UU nomor 11 tahun 2009 tentang ketentuan pokok kesejahteraan sosial.
- 2) UU nomor 4 tahun 1976 tentang kesejahteraan anak.
- 3) Perda nomor 9 tahun 1983 tentang Operasional Dinas Provinsi DKI Jakarta.
- 4) Pergub No. 104 TH. 2009 tentang Dinas Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial.
- 5) Pergub No. 61 Th. 2010 tentang pembentukan Organisasi dan tata Kerja PSAA Putra Utama.²

c. Tugas Pokok Dan Fungsi

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender mempunyai tugas pokok penyelenggaraan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial anak terlantar, Yatim, Piatu, Yatim Piatu, Keluarga Miskin dan Keluarga Retak yang meliputi identifikasi dan assesmen bimbingan dan penyaluran serta bina lanjut.

¹ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 01 April 2011.

² Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 01 April 2011.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana di atas, Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak
- 2) Pusat data, informasi dan konsultasi kesejahteraan anak
- 3) Menyelenggarakan Pendidikan Formal (SD) dan keterampilan
- 4) Mengembangkan Kreativitas Anak
- 5) Visi dan Misi

Visi : Masyarakat peduli UKS, WBS Terentas dalam kehidupan sosial, Metal spiritual.

Misi : Mengentaskan WBS kedalam kehidupan yang cerdas, yang layak, normatif dan manusiawi.³

d. Sarana dan Prasarana⁴

- 1) Sarana Utama
Gedung panti (Asrama), Ruang Kntor, Ruang Servis, Rumah Dinas.
- 2) Sarana Penunjang
- 3) Lapangan Olah Raga, RuangSerba Guna, Aula, Mushola, Ruang Isolasi, Ruang Keterampilan, Ruang Konsultasi, Ruang Perpustakaan, dan Sarana Belajar.
- 4) Daya Tampung Anak = 100 Anak
- 5) Luas Tanah = 6.747 m²
- 6) Luas Bangunan = 2.115 m²

³ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 01 April 2011.

⁴ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 01 April 2011.

e. Syarat Penerimaan Anak

- 1) Warga DKI Jakarta
- 2) Photo copy KTP, KK orang tua/wali.
- 3) Foto copy Akte/kenal lahir anak.
- 4) Usia sekolah
- 5) Raport bila sekolah disertakan keterangan mutasi dan sekolah.
- 6) Surat Keterangan Lurah Setempat.
- 7) Surat Keterangan Kesehatan Fisik dan Mental.
- 8) Rekomendasi dari Dinas Sosial Propinsi DKI Jakarta.⁵

f. Tata Tertib Di kamar Dan Asrama

- 1) Kamar tidur dan kamar mandi harus selalu bersih
- 2) Tempat tidur dan seprai harus dirapikan sendiri, tidak boleh berantakan, biar indah dipandang,
- 3) Siapa yang piket hari ini?...hayo kerjakan sesuai dengan tugasnya.
- 4) Setiap hari harus mandi pagi dan sore, ingat.....jangan malam-malam nanti masuk angin. Oh iy, jangan lupa pakai sabun, dan sikat gigi, biar badanmu wangi dan sehat.
- 5) Apabila peralatan mandi habis, minta saja dengan bapak atau ibu pendampingnya, ingatkan...siapa pendamping kalian???
- 6) Kalau baju kalian kotor, ganti dong...kan malu pakai baju kotor. Bajukotornya ditaro baju kranjang pakaian, besok pagi siap dicuci.
- 7) Punya lemari sendiri kan??? Nah,, baju yang sudah bersih dirapikan di dalam lemari kalian, lemari jangan dirusak dan dicorat-coret ya..

⁵ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 01 April 2011.

- 8) Kalau kalian nyuci baju, jangan lupa jemurnya di tempat jemuran ya, jangan sembarang tempat.
- 9) Buang sampah pada tempatnya, dimana??? Ditempat sampah dong...
- 10) Sandal dan sepatu ditaro di rak sepatu, kalau kotor dicuci biar selalu kelihatan bersih.
- 11) Tas dan buku ditaruh di rak buku, disusun dan ditata rapi,
- 12) Ada PR dan tugas sekolah nggak hari ini???ayo dong kerjakan sambil belajar dan mengulang pelajaran kemarin, biar pintar ya.
- 13) Gak boleh loh...makan di dalam kamar nanti ada semut dan kamarnya jadi kotor,makannya diruang makan.
- 14) Kalau ada tamu yang berkunjung ajak deh ngobrol di lobby kantor, lebih nyaman kan, nggak boleh terima tamu diasrama, apalagi menginap...⁶

g. Ikrar Anak Panti Asuhan

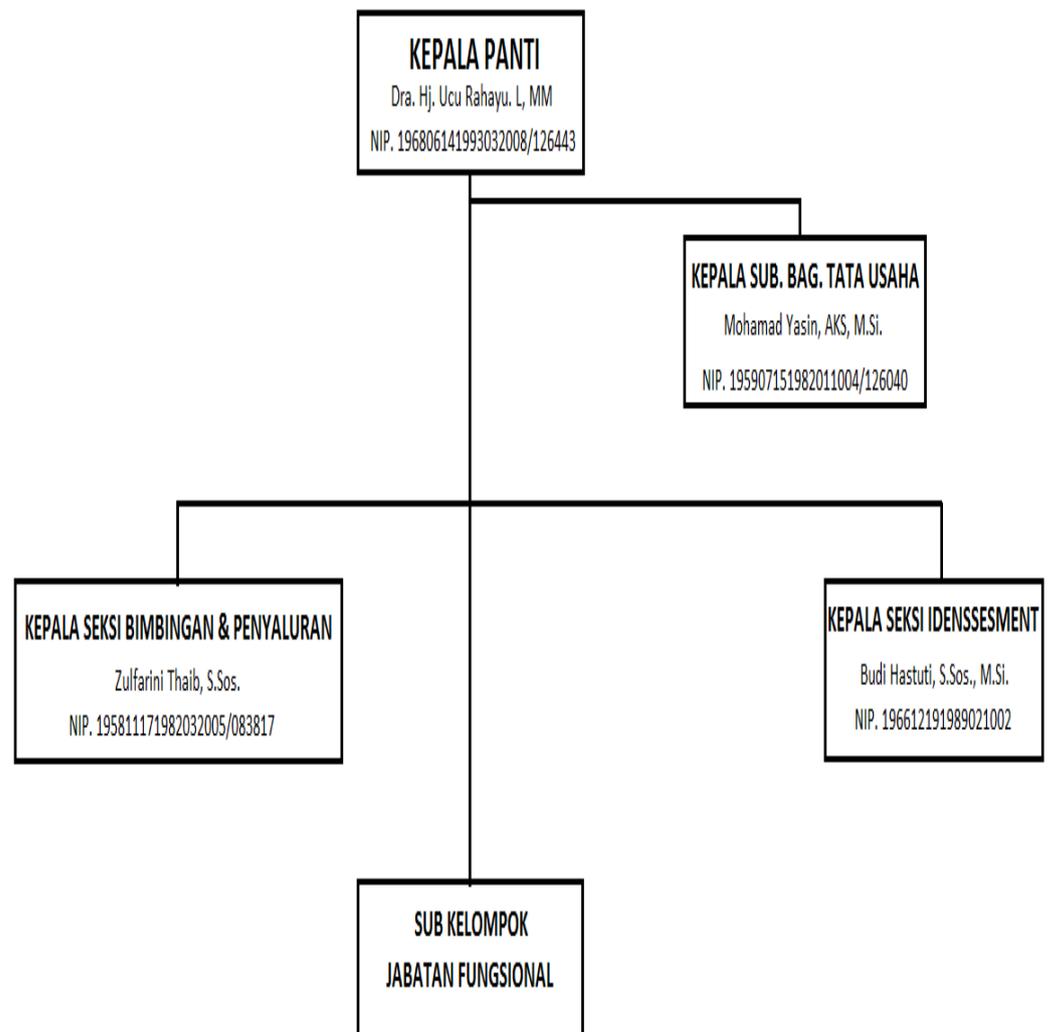
SAYA ANAK ASUH PSAA PUTRA UTAMA I KLENDER
BERJANJI:

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menaati tata tertib dan peraturan panti, serta menjaga nama baik panti, bila melanggar bersedia menerima sanksi.
- 3) Belajar dengan sungguh-sungguh, baik di sekolah maupun di dalam panti.

⁶ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 15 April 2011.

- 4) Menghormati bapak dan ibu guru, bapak dan ibu pengasuh serta sesama teman.
- 5) Menjadi anak yang santun agar berguna bagi agama, orang tua, masyarakat, Bangsa, dan Negara.
- 6) Siap dan mampu menjadi anak yang mandiri.⁷

h. Struktur Organisasi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender⁸



⁷ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 15 April 2011.

⁸ Arsip PSAA PU I Klender, diperoleh pada tanggal 15 April 2011.

B. Temuan Penelitian

1. Aktivitas Pembinaan Pendidikan Etika Dan Moral Anak di PSAA PU

I Klender

Pembinaan pendidikan moral anak yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender merupakan suatu pembinaan pembentukan kepribadian maupun kemandirian anak-anak, untuk menjadi manusia yang berguna bagi semua orang. Dengan adanya pembinaan pendidikan etika dan moral ini para anak panti dapat mengembangkan kepribadiannya, kreatifitasnya, sikap dan perilaku mereka agar kelak saat mereka tumbuh menjadi seorang remaja dan dewasa mampu menjadi pribadi yang baik dan mempunyai bekal di masa depan dengan pendidikan dan kreatifitas yang mereka miliki. Di panti sosial asuhan anak ini, anak-anak diberikan banyak sekali pembekalan baik fisik maupun non-fisik yang mampu membina etika dan moral mereka.

Pembinaan yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender meliputi pembinaan fisik, pembinaan pendidikan dan keterampilan, pembinaan rohani islam dan sosial, serta pembinaan kesenian. Tujuan diadakannya pembinaan ini untuk mendidik tingkah laku anak panti agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik, terdidik, dan berguna sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu terdapat pula kegiatan pendampingan, dimana para pendamping mempunyai tugas untuk mendidik, membina, mengasuh, mendengarkan keluhan-keluhan dari anak-anak dan memberi nasehat-nasehat kepada para anak-anak tersebut. Dari kelima kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pembinaan Fisik

Dalam pembinaan fisik, banyak yang diberikan kepada anak-anak untuk membina etika dan moral mereka dalam berperilaku secara fisik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan ini diantaranya adalah: (1) pemenuhan kebutuhan makanan, peningkatan gizi dan kesehatan anak asuh. (2) peningkatan ketahanan fisik melalui olahraga sepak bola, bola volley, tennis meja, atletik, catur, dan permainan anak. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Gura Susana selaku staf bagian Bimlur:

Olahraga yang mampu mengembangkan bakat anak-anak di sini banyak , ada sepak bola, bola volley, tennis meja, atletik, catur, senam, dan banyak lain lagi permainan anak lainnya mbak.⁹

Pembinaan fisik ini sangat berpengaruh dengan tingkat perkembangan anak di dalam lingkungan panti sosial asuhan anak. Panti sosial asuhan anak sangat menjaga pola perkembangan anak-anak, misalnya anak-anak selalu diusahakan mendapatkan yang terbaik, anak-anak sejak dini diberikan tanggung jawab menjaga diri mereka dengan tanggung jawab piket, dan apel di setiap asrama. Seperti yang diterangkan dalam kutipan wawancara bersama dengan Tugiyanto selaku staf bagian Bimlur , yaitu :

Kita disini mendidik mereka untuk mandiri dan bisa menjaga diri sendiri, jadi ketika mereka pertama kali masuk dipanti ini, kita mngjari bagaimana makan, mandi, membersihkan tempat tidur. Jadi dengan begitu mereka akan terbiasa sendiri.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Gura Susana selaku staf bimlur pada tanggal 12 April 2011.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Tugiyanto selaku staf Bimlur pada tanggal 1 april 2011.

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti dalam penelitian, dalam menjalani setiap kegiatan pembinaan fisik, anak-anak dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Seperti pada saat aktivitas makan, mereka secara teratur sudah mengetahui peraturan-peraturan saat makan, seperti mematuhi jam makan, melaksanakan piket, mengantri dengan sabar. Meskipun mereka masih anak-anak, tetapi mereka tetap mampu menjalankan apa yang menjadi hak dan kewajiban mereka.

Saat melaksanakan kegiatan olahraga, mereka dengan serius mengikuti segala intruksi dari para pendamping ataupun pengasuh yang sedang melatih mereka. Pengontrolan kesehatan anak pun dilakukan oleh panti sosial asuhan anak ini di setiap akhir pekan, karena akan memudahkan anak dalam menjaga kesehatan mereka. Pendidikan yang diterapkan panti dalam setiap aktifitas yang dapat menunjang kesehatan anak ini sangat diperhitungkan baik-baik oleh para pengurus, agar terciptanya kedisiplinan anak.

Dalam mengakhiri kegiatan pembinaan fisik ini, pendamping memiliki caranya masing-masing. Misalnya dalam kegiatan makan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendamping meminta kepada anak yang mendapatkan jadwal piket untuk mengerjakan tugasnya masing-masing, baik anak perempuan maupun laki-laki. Sedangkan dalam kegiatan olahraga, biasanya pendamping meminta kepada anak untuk langsung membersihkan asrama setelah mereka istirahat sejenak.

Begitu pula saat mereka mendapatkan pengecekan kesehatan setiap malam, oleh pengasuh yang sedang jaga piket. Anak-anak sudah terbiasa

mendatangi pengasuh di ruang kesehatan untuk mngeluhkan apa yang merak rasakan mengenai kondisi tubuh mereka, dan mereka pun berbaris mengantri untuk mendapatkan jatah vitamin setiap malam. Setelah mendapatkan vitamin, merek secara bergantian mencuci tangan dan kaki mereka lalu menuju asrama masing-masing. Di asrama putri maupun putra sudah menunggu pengasuh yang akan membimbing anak-anak untuk doa sebelum tidur malam.

Hasil dari kegiatan pembinaan fisik ini telah dilakukan triangulasi atau pengecekan data-data hasil penelitian untuk dibandingkan dengan sumber. Menurut sumber, bahwa kegiatan pembinaan fisik yang telah dilaksanakan oleh panti sudah baik, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan adanya pemberian tambahan gizi anak, peningkatan ketahanan anak melalui olahraga, dan pemeriksaan kesehatan rutin, sangatlah menunjang bagi kesehatan fisik anak-anak. Dengan kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa pengurus panti asuhan berhasil membina anak-anak dalam menjaga fisik mereka.

b. Pembinaan Pendidikan dan Keterampilan

Pembinaan pendidikan dan keterampilan merupakan salah satu fasilitator dalam pembinaan pendidikan moral anak, karena disini anak mampu menyalurkan bakat dan minatnya sesuai dengan kepribadian mereka. Dalam pembinaan pendidikan di sekolah, mereka diberikan ilmu-ilmu pengetahuan. Sedangkan saat di panti, mereka diberikan bimbingan

tambahan mengenai pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah, seperti menyelesaikan tugas-tugas yang mereka miliki.

Kegiatan atau aktivitas yang ada dalam pembinaan pendidikan dan keterampilan diantaranya: menyekolahkan anak ke lembaga-lembaga pendidikan, mengadakan tambahan pelajaran, serta menyelenggarakan pendidikan dan latihan keterampilan

Pembinaan kemampuan intelektual/kecerdasan, meningkatkan kemampuan yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang diperlukan atau dilakukan selama dipanti ini.¹¹

Ini merupakan kutipan wawancara bersama Nano Triono selaku staf bagian Bimlur. Beliau menyatakan bahwa pendidikan intelektual atau kecerdasan, merupakan suatu pondasi bagi seorang anak dalam melakukan segala aktivitas kehidupannya. Dengan adanya kecerdasan yang diasah dan dididik dengan baik serta melalui proses yang baik pula, anak akan tumbuh dan berkembang sebagai individu yang cerdas. Panti asuhan berusaha memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak. Mereka diberikan pendidikan baik formal maupun non-formal, karena sekolah tidak sepenuhnya dapat mendidik anak-anak baik secara fisik maupun nonfisik. Sehingga, harus ada banyak pendidikan lain yang mampu membentuk karakter anak dan menciptakan anak yang bermoral baik.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Zulfarini selaku staf bagian Bimlur bahwa:

Pendidikan keterampilan yang diberikan disini itu seperti melukis, menggambar, membuat kerajinan tangan,

¹¹ Hasil wawancara dengan Nano Triono selaku staf Bimlur pada tanggal 2 April 2011.

anak-anak diajarkan mengembangkan bakatnya lewat pendidikan ini, karena ini pendidikan non formal ya mbak.¹²

Pendidikan moral anak dapat diberikan secara fisik maupun nonfisik. Dalam pembinaan fisik, pendamping merupakan salah satu fasilitator yang sangat baik untuk membina anak-anak, karena pendamping berperan secara aktif dalam setiap aktifitas anak-anak. Dengan adanya pendamping, anak-anak mampu memberikan keluhan kesah mereka atau kebutuhan mereka kepada pendamping. Seperti yang diungkapkan oleh Budi Hastuti selaku kepala bagian assement bahwa:

Ya, kan disini ada pengasuh yang mempunyai tanggung jawab setiap pengasuh mendapatkan dua anak . jadi dengan cara begitu anak lebih terkontrol baik dalam kesehatan maupun pendidikannya. Anak-anak akan lebih termotivasi lebih mendalam karena dengan adanya pendamping anak-anak dapat terkontrol dengan baik.¹³

Senada dengan yang diungkapkan Nano Triono selaku staf bagian Bimlur, tentang bagaimana tugasnya sebagai seorang pendamping dalam memotivasi anak asuhannya dalam belajar:

Ya seperti yang tadi saya jelaskan dari pola kedekatan antar individu yang kita bangun dari situ akan timbul berbagai cara untuk mendekati anak, salah satunya bisa dalam bentuk memotivasi anak dalam pendidikan, seperti saat kita bertanya sudah belajar belum? Kalau tidak belajar nanti jadi bodoh, tidak bisa apa-apa, dan tidak akan mendapatkan apa yang mereka cita-citakan.¹⁴

Anak-anak di panti ini mendapatkan pendidikan yang layak, mereka diberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Namun, pihak panti tidak pernah memaksakan anak bersekolah dalam posisi tidak

¹² Hasil wawancara dengan Zulfarini selaku staf Bimlur pada tanggal 15 April 2011.

¹³ Hasil wawancara dengan Budi Hastutib selaku kepala staf assessment pada tanggal 1 April 2011.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nano Triono selaku staf Bimlur pada tanggal 2 April 2011.

nyaman. Di panti ini ada juga anak yang bersekolah di sekolah paket, dikarenakan kemampuannya yang sedikit lambat dari teman-teman yang lain, dan daya tangkap mereka yang kurang. Seperti yang di ungkapkan oleh Gura Susana selaku staf bagian Bimlur dalam penyaluran anak-anak ke pendidikan formal bahwa:

Caranya, dari pertama kali anak masuk kepanti ini, baik dari masyarakat, pindahan panti, kantor polisi, LSM, kami mendata mereka secara lengkap, kami mencari identitas mereka kemanapun sampai anak tersebut jelas asal usulnya, kalau memang anak tersebut sama sekali tidak mempunyai keluarga ataupun saudara, kita melgkapi dahulu surat-surat mereka, seperti KK, akte kelahiran, karena itu dibutuhkan sebagai syarat masuk SD ataupun sekolah, juga sebagai identitas mereka sampai besar nanti. Biasanya kalau memang tidak ada keluarga yang dijadikan wali, akte kelahiran mereka menggunakan nama pendamping mereka masing-masing. Setelah itu, kami menyalurkan mereka kesekolahan terdekat dipanti, seperti , MI, SDN 16, SDN 15, SDN 20.¹⁵

Dalam usaha meningkatkan pendidikan formal anak-anak panti, pihak panti asuhan serta pemerintah memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai, agar anak-anak dapat mengeksplor ilmu mereka ataupun dapat lebih banyak lagi memperkaya ilmu pengetahuan mereka. Seperti yang telah diungkapkan oleh Nano Triono selaku staf bagian Bimlur , bahwa:

Ada, seperti perpustakaan, ruang belajar, alat-alat belajar, pengajar dan mobil baca yang diadakan seminggu sekali oleh pemerintah.¹⁶

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian, selain adanya pembinaan pendidikan anak secara formal

¹⁵ Hasil wawancara dengan Gura Susana selaku staf Bimlur pada tanggal 2 April 2011.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nano Triono selaku staf Bimlur pada tanggal 2 April 2011.

kesekolah-kesekolah SD, anak-anak juga diberikan bimbingan tambahan sesuai dengan pelajaran di sekolah. Misalnya, anak-anak yang bersekolah pada siang hari diberikan pelajaran tambahan untuk membahas pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, serta persiapan materi selanjutnya pada pagi hari. Biasanya yang menjadi pendamping anak-anak dalam pelajaran tambahan itu ialah Gura, Lili dan Titik. Selain tenaga pengajar yang sudah ada di panti, anak-anak juga mendapatkan pelajaran tambahan dari pendamping mereka, dan guru-guru dari tempat mereka bersekolah juga hadir seminggu sekali untuk memberikan penguatan pelajaran kepada anak-anak, yang sebelumnya telah diundang oleh pihak panti.

Selain pelajaran tambahan, panti asuhan juga memberikan pendidikan keterampilan bagi anak-anak. Pembinaan moral anak tidak hanya harus membina daya pemikiran mereka, karena keterampilan seorang anak pun dapat dibina agar anak tersebut mampu menjadi anak yang bermoral dengan baik. Di dalam pendidikan keterampilan, anak-anak dibina menjadi pribadi yang kreatif dan aktif. Dalam hal ini, anak-anak dibimbing membuat kerajinan yang berdaya guna, baik berguna untuk diri sendiri ataupun sesama. Seperti dalam pembuatan mote-mote anak-anak diberikan pengertian bahwa mote itu selain dapat mereka pergunakan sendiri, dapat juga menjadi pembekalan mereka saat dewasa nanti. Sehingga, mereka mempunyai kreatifitas yang mumpuni. Di sini anak-anak juga diberikan pemahaman moral yang sesuai dengan pemahaman anak-anak, seperti saat mereka melakukan kegiatan melukis bersama, dalam kegiatan tersebut pengasuh juga turut berpartisipasi

dengan anak-anak. Setelah kegiatan tersebut pengasuh memberikan evaluasi kepada anak-anak mengenai makna apa yang dapat mereka dapat dari kebersamaan tersebut. Senada yang diungkapkan oleh Gura Susana selaku staf bagian Bimlur bahwa:

Pendidikan non formal yang kita berikan ke anak-anak panti banyak ya mbak, sebisa mungkin kita bungkus agar anak-anak mampu mengembangkan kemampuan mereka baik intelektual maupun bakat mereka, seperti pembinaan fisik disana ada bagaimana kita menjaga kesehatan anak menjadi tetap terjaga, di sana juga memberikan peningkatan kesehatan seperti diadakannya berbagai macam olahraga, ada juga pembinaan keterampilan yang mampu menggali bakat dan minat mereka, ada juga pembinaan rohani dan sosial dimana anak-anak disana didik menjadi pribadi yang mempunyai iman yang kuat, menjadi taqwa terhadap Tuhan, menjadi mahluk sosial yang berguna bagi masyarakat, yang terutama diri sendiri, yang terakhir juga mendapatkan pembinaan kesenian, anak-anak jaman sekarangkan ya mbak, sangat senang yang namanya kesenian ya mbak, jadi kita panti sebisa mungkin menyediakan peralatan yang memadai untuk mereka mengembangkan kreatifitasnya.¹⁷

Tujuan dari setiap pembinaan pendidikan dan keterampilan secara lebih menyeluruh adalah mendidik anak-anak baik dalam pendidikan formal maupun informal. Anak-anak diberikan pembekalan sejak dini agar mampu memupuk cita-cita mereka dari usia anak-anak.

Hasil dari kegiatan pembinaan pendidikan dan keterampilan ini telah dilakukan triangulasi atau pengecekan data-data hasil penelitian untuk dibandingkan dengan sumber. Menurut sumber, bahwa kegiatan pendidikan dan keterampilan yang diberikan panti kepada anak-anak sudah cukup baik. Namun, ada sedikit penambahan saran yang dikemukakan oleh sumber, bahwa dengan program kegiatan panti yang

¹⁷ Hasil wawancara dengan Gura Susana selaku Staf Bimlur pada tanggal 2 April 2011.

bagus harus dapat diiringi oleh penanganan anak yang lebih intens. Karena masih banyak anak-anak yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pendidikan seperti pelajaran tambahan dan kegiatan keterampilan, sehingga proses tersebut terlihat kurang efektif. Padahal hanya kurang penanganan yang lebih serius kepada anak-anak yang sedikit lebih aktif dari anak-anak yang lain.

c. Pembinaan Rohani Islam Dan Sosial

Pembinaan kepribadian anak diarahkan pada pembinaan mental, watak, sikap dan perilaku, etika dan moral, akhlak, serta pemahaman terhadap pengetahuan agar bertanggung jawab kepada diri sendiri, panti dan masyarakat. Bentuk dari pembinaan Rohani dan Islam yaitu: (1). Baca tulis Al-Quran, sholat berjamaah serta pelajaran fiqih/tauhid islam, (2). Penyuluhan norma-norma agama dan masyarakat serta bimbingan sosial kemasyarakatan, (3). Penanaman rasa kesetiakawanan sosial antar anak asuh dan masyarakat. Dari kegiatan pembinaan tersebut diterapkan pendidikan moral anak, sehingga dapat mewujudkan pembinaan yang baik bagi anak panti, seperti yang dikatakan oleh Nano Triono selaku staf bimlur :

“Dalam pembinaan rohani islam dan sosial bila kita kaitkan dengan pendidikan moral sangatlah erat kaitannya, karena dengan pembinaan ini kita sebagai pendamping, pengasuh ataupun pengajar mampu : a. membentuk kesadaran beragama anak (bagaimana ia tahu perbuatan yang baik dan salah), b. pembinaan kesadaran bermasyarakat bagaimana mereka tahu apa kewajiban dan hak mereka sebagai seorang yang beragama dan makhluk sosial, c. dan bagaimana mereka mampu diterima dengan baik di masyarakat.”¹⁸

¹⁸ Hasil wawancara dengan Nano Triono selaku staf Bimlur pada tanggal 2 April 2011.

Dari hasil pengamatan peneliti dalam aktivitas anak-anak di setiap kegiatan pembinaan rohani dan sosial. Terlihat berbagai kegiatan yang diberikan kepada anak dalam membentuk etika dan moral mereka dalam bersosialisasi. Seperti dalam kegiatan pengajian dan sholat berjamaah, anak-anak dididik bagaimana cara sholat yang baik, ataupun ceramah setelah sholat magrib. Anak-anak diberikan pengarahan kerohanian, mereka dididik bagaimana menjadi seorang muslim yang baik, taat pada perintah-perintah agama, menjauhi larangan-Nya, serta selalu dapat mendekatkan diri pada Tuhan. Mereka juga diajarkan tata cara beribadah yang baik dan benar, memperlakukan sesama, menjalin kerukunan dalam panti, karena panti merupakan rumah mereka dan di dalamnya, semua adalah keluarga.

Selain ceramah keagamaan, setiap malam kamis seluruh penghuni panti baik anak-anak panti ataupun pengasuh dan pengurus melakukan yasinan bersama-sama. Kegiatan ini, dimaksudkan agar memberi contoh kepada anak-anak bahwa di setiap kesempatan kita harus selalu mengingat Tuhan, serta selalu bersama-sama berdoa meminta jalan yang baik dan dikehendaki oleh Tuhan. Pengasuh pun dapat memberi contoh yang konkret, bukan hanya anak-anak saja yang harus mendapatkan pembinaan rohani, pengasuh pun akan ikut serta dalam aktivitas tersebut. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Budi Hastuti selaku kepala bagian assesment bahwa:

Mereka sangat khusyuk ya mbak, karena mereka kan kita ajarkan untuk lebih dekat dengan Tuhan. Mereka juga kita ajarkan etika-etika dalam beragama. Sesuai dengan penelitian

yang mbak lakukan ini sangat erat kaitanya dengan pelajaran rohani yang kita berikan, karena dari sisi agama sangat baik mendidikan anak-anak dalam pembinaan etika dan moral mbak, dari sini anak-anak tahu banyak mana yang baik dan tidak bagi kehidupan mereka, ya walaupun dalam pembinaan lainnya anak-anak juga didik dan diberikan pembekalan moral anak.¹⁹

Dengan adanya pembinaan langsung dari ustad di setiap sholat berjamaah dan ceramah-ceramah keagamaan, panti juga memfasilitasi anak-anak dengan bimbingan rohani yang diadakan secara khusus setiap harinya. Dalam kegiatan tersebut anak-anak secara khusus diberikan pembimbingan yang lebih mendalam, anak-anak putra bersama ustad dan anak-anak putri bersama ustadjah, setiap sore pukul tiga. Hal ini dilakukan, agar anak-anak mampu membagikan dan menanyakan masalah pribadi mereka sebagai seorang laki-laki dan perempuan. Seperti dalam pembinaan rohani di asrama putri, anak-anak diberikan arahan bagaimana menjadi perempuan muslim yang santun, dapat dihargai oleh laki-laki, serta membekali diri dengan iman yang kuat.

Dengan bimbingan yang dilakukan seperti itu, anak-anak dapat terbentuk menjadi individu yang beretika dan bermoral baik. Anak-anak harus dibekali pendidikan agama untuk dapat memahami mana yang baik dan buruk, seperti apakah peraturan itu harus dilaksanakan, dan bagaimanakah mereka harus bersikap di depan pengasuh, masyarakat, dan sesama. Seperti yang diungkapkan oleh Tugi dan Rini selaku staf bagian Bimlur, dari kutipan hasil wawancara bahwa:

Tugiyanto: Ya jadi begini ya mbak, kita disini berusaha membentuk anak bermoral dan berakhlak baik, dengan jalur

¹⁹ Hasil wawancara dengan Budi Hastuti selaku kepala staf Assesment pada tanggal 1 April 2011.

agama, kita membimbing lewat ceramah keagamaan, mengundang ustad dalam pengajian, agar anak-anak lebih mendalami lagi.²⁰

Zulfarini: Ya kita disini dengan cara memberikan ilmu-ilmu keagamaan mbak, dilakukan misalnya kita datangkan guru ngaji dari luar, ustad dari luar juga, setiap hari jam 3 baik putra maupun putrid mendapatkan pendiidkan agama.²¹

Selain kegiatan kerohanian Islam, di dalam pembinaan rohani islam dan sosial. Juga diberikan penyuluhan mengenai kehidupan sosial mereka, serta cara mereka berinteraksi di dalam panti asuhan dan di luar panti. Seperti saat diadakan penyuluhan dan pembinaan sikap oleh Ibu Ucu selaku kepala panti.

Saat diadakan penyuluhan di aula, anak-anak diberikan pembekalan bagaimana mereka harus bersikap baik kepada teman, pengasuh, pendamping, dan pengurus panti. Mereka diingatkan pula status mereka di panti asuhan, dari mana mereka diambil, dan untuk apa mereka masuk ke panti ini. Anak-anak pun dijelaskan kembali makna setiap point dari ikrar anak panti asuhan yang sering mereka ikrarkan selama ini. Bagaimana menciptakan kedamaian antar teman, tidak bermasalah dengan teman, mencintai satu sama lain, hormat kepada yang lebih tua, dan mematuhi segala peraturan yang ada di panti. Mereka juga dibimbing tentang cara berinteraksi dengan masyarakat, atau teman di luar panti, agar mereka tidak landas menutup diri dan hanya bergaul dikalangan panti saja. Seperti pada saat mereka pergi ke sekolah, bertemu dengan guru-guru dan teman-teman sekolah, mereka harus dapat menempatkan

²⁰ Hasil wawancara dengan Tugiyanto selaku staf Bimlur pada tanggal 1 April 2011.

²¹ Hasil wawancara dengan Zulfarini selaku staf Bimlur pada tanggal 15 April 2011.

dengan baik posisi mereka di sana. Mereka juga harus mampu bersaing secara sehat dengan teman-teman mereka dalam berprestasi di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ucu Rahayu selaku kepala panti asuhan bahwa:

“Kita lebih mengenalkan mereka langsung dengan masyarakat, kita membebaskan mereka bergaul dengan siapapun di luar panti namun tetap dalam koridor yang sesuai, kita juga memberikan pengarahan kepada anak-anak, mana saja yang boleh mereka lakukan dan yang tidak boleh mereka lakukan, mengajari mereka norma-norma sopan santun dalam bergaul dengan teman, ataupun bapak ibu guru mereka.”²²

Dari hasil triangulasi dengan sumber, didapati bahwa kegiatan pembinaan rohani dan sosial sangatlah baik dan tepat untuk penerapan pendidikan etika dan moral. Pembinaan rohani dan sosial adalah pembinaan utama dan dasar, karena di dalam pembinaan rohani dan sosial tersebut, anak-anak selain diberikan pelajaran kehidupan, anak-anak juga diberikan pencerahan dalam agama.

d. Pembinaan Kesenian

Pembinaan kesenian bertujuan untuk mengarahkan bakat yang dimiliki oleh setiap anak, agar mempunyai keterampilan tersendiri dalam bidang kesenian. Pembinaan kesenian yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I, diantaranya ialah Vokal group, tari, marawis, dan latihan band. Seperti yang dikemukakan oleh Budi Hastuti selaku kepala bagian assessment bahwa:

“Ya yang seperti saya bilang sebelumnya, diantaranya ada menari, marawis, kosidahan, band,. Yaa yang lebih

²² Hasil wawancara dengan Ucu Rahayu selaku Kepala panti pada tanggal 8 April 2011.

keolahraga mbak lebih banyaknya. Karena kan untuk menjaga kesehatan fisik anak juga.”²³

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pembinaan kesenian, diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan dapat membentuk karakter anak. Seperti pada pelaksanaan kegiatan pembinaan kesenian yang dilakukan setiap seminggu sekali. Dalam kegiatan band, anak-anak diberikan kebebasan dalam memilih alat musik yang akan mereka mainkan sesuai dengan bakat dan minat mereka, meskipun dalam kegiatan latihan band ini, anak perempuan tidak mengikuti latihan, yang hanya didominasi oleh kaum laki-laki. Namun, hasil yang didapatkan sangat memuaskan anak-anak mampu mengisi kegiatan-kegiatan di luar panti seperti pada saat ulang tahun Jakarta, penyambutan gubernur. Selain itu terdapat pula prestasi dari kegiatan seni tari walaupun anak laki-laki juga mengikuti kegiatan ini, namun tetap saja kaum perempuan yang mendominasi kegiatan ini, di dalam kegiatan seni tari anak-anak diberikan pelajaran tidak hanya gerakan, namun mengenai pelajaran asal usul tarian tersebut. Anak-anak dapat memiliki keterampilan pribadi dalam kesenian sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Dalam kegiatan ini, anak-anak juga dilatih kemampuannya dalam bidang tarik suara, alat musik dan kelincahan tubuh mereka saat menari ataupun memainkan alat musik.

Dalam pembinaan kesenian, anak-anak juga diberikan pemahaman oleh para pengasuh dan pelatih mereka bahwa dengan tumbuh menjadi anak yang trampil, maka hasil yang akan mereka peroleh pun tidak akan

²³ Hasil wawancara dengan Budi Hastuti selaku Kepala staf Assesmet tanggal 1 April 2011.

sia-sia, mereka dapat menunjukkan kemampuan keluar panti dengan mengikuti pentas atau lomba.

Pembinaan ini pun bertujuan untuk membuktikan, bahwa anak-anak panti juga memiliki bakat yang perlu di banggakan, misalnya mereka sering mengikuti festival, melakukan pementasan saat ada kunjungan ke panti lain, ataupun jika ada yang berkunjung ke PSAA PU I. Seperti pada tanggal 5 April 2011, saat anak-anak SMPN 9 mengadakan bakti sosial ke PSAA PU I, pihak panti menyambut mereka dengan berbagai kemampuan dan bakat anak-anak panti, seperti menari dan bermain band. Para pengasuh dan pendamping berusaha membentuk pribadi anak-anak panti menjadi pribadi yang tangguh. Para pengasuh dan pendamping mengajarkan kepada anak-anak tersebut bahwa hidup bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk orang lain, berusaha memberikan yang terbaik, dan menjadi anak yang berprestasi. Pemahaman-pemahaman seperti itu yang sering diberikan dengan tujuan mereka mengerti mengenai apa yang mereka lakukan.

Hasil dari kegiatan pembinaan kesenian ini telah dilakukan triangulasi atau pengecekan data-data hasil penelitian untuk dibandingkan dengan sumber. Menurut sumber, bahwa kegiatan pembinaan kesenian ini baik proses dan fasilitasnya sangat baik dan menunjang. Namun, alangkah baiknya bila dalam kegiatan seperti band anak-anak putri juga mampu mengeksplor kemampuan mereka. Ini yang menjadi tugas penting bagi para pendamping agar mampu menyakinkan dan mengarahkan anak-anak kebakat yang sesuai dengan mereka, dan membuat mereka yakin

bahwa baik putra maupun putrid semua memiliki kemampuan yang sama dalam berprestasi.

2. Pendekatan Pembinaan

Keberhasilan pembinaan anak panti asuhan terletak pada ketepatan pengasuh dalam menerapkan sistem pembinaan. Di PSAA PU I Klender menerapkan sistem pendamping, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zulfarini selaku staf bagian Bimlur yaitu:

Pendekatan yang kita berikan disini dapat secara bertahap y mbak yang akan diberikan seorang pendamping ke pada anak asuh mereka. Seperti pada tahap pertama, anak-anak kita berikan penyuluhan masal, mereka kita kumpulkan baik laki-laki maupun perempuan secara bersama di aula, nah disana kita ada kan berbagai bimbingan, penyuluhan bagaimana yang baik, mana yang harus di jauhi. Masalah-masalah yang mereka hadapi kita bahas disana secara bersama-sama, dan disitu akan tercipta rasa kebersmaan dan berbagi dengan sesama dan keluarga mereka di panti. Yang kedua, kita lakukan secara berkelompok mbak, bukan ingin membedakan y mbak, tapi di sini kan banyak anak wanita dan pria yang sudah mulai puber, nah atas dasar alasan tersebut kita melakukan pendekatan secara kelompok, karena banyak anak-anak yang sungkan menceritakan masalah pribadi mereka, ada juga kelompok anak-anak yang masih kecil seperti kelas 1 dan 2, nah itu juga kan anak-anak yang yang mempunyai pola fikir yang berbeda dengan kakaknya. Dan yang ketiga itu adalah pendekatan secara individu mbak, nah ini itu pendekatan yang paling bagus diterapkan ke anak-anak, biasanya ini dilakukan juga oleh para pendamping dan pengajar psikolog.²⁴

Jadi, pendamping merupakan pengasuh dan pembina anak-anak panti asuhan yang dituntut bekerja secara professional dengan cara pendekatan tertentu; serta metode, teknik pembinaan dan mekanisme kerja yang terencana, terarah dan sistematis.

²⁴ Hasil wawancara dengan Zulfarini selaku staf Bimlur pada tanggal 15 April 2011.

Tujuan sistem pendamping ini terdiri dari tujuan secara umum dan khusus. Tujuan sistem pendamping secara umum, yaitu: berhasil meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesionalisme, serta kesehatan jasmani dan rohani. Sedangkan tujuan khususnya yaitu: (1) Memperhatikan berbagai aspek kehidupan anak panti sehingga mempermudah cara pendekatan serta memperlancar pembinaan; (2) Mengungkapkan masalah-masalah yang dialami oleh anak panti baik sebelum masuk panti asuhan, maupun pada saat berada di panti asuhan; (3) Merencanakan, menindaklanjuti, memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan pembinaan, sehingga tahap pembinaan panti asuhan berdasarkan sistem keluarga; (4) Memperlancar hubungan anak panti dengan pihak lain yang diperlukan dalam rangka pembinaannya; (5) Melaksanakan pembinaan fisik dan kesehatan, bimbingan mental, sosial dan kepribadian; (6) Melaksanakan bimbingan pelatihan keterampilan dalam persiapan kemandirian; (7) Melaksanakan sosialisasi dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan pendidikan; (8) Melaksanakan persiapan dan pelaksanaan penyaluran kembali kepada keluarga, masyarakat, dan rujukan kelembaga sosial lainnya; (9) Melaksanakan pemberian bantuan stimulasi usaha kerja kemandirian; (10) Melaksanakan bina lanjut meliputi monitoring, konsultasi, asistensi, pemantapan; (11) Melaksanakan kemitraan dan kerjasama dengan panti sejenis dan institusi sosial sejenis bukan panti yang dikelola oleh masyarakat; (12) Menyiapkan bahan laporan panti yang berkaitan dengan tugas Seksi Bimbingan dan Penyaluran; dan (13)

Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Seksi Bimbingan dan Penyaluran.

Dengan adanya sistem pendamping, maka akan mempermudah anak panti dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan atau permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapinya. Pendamping juga ikut membantu dalam menyelesaikan masalah pribadi anak tersebut. Dengan adanya sistem pendamping ini, maka setiap pendamping memantau perkembangan anak asuhnya.

Pengasuh yang ditunjuk menjadi pendamping adalah semua pengasuh tanpa terkecuali. Pendamping harus aktif di dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan bagi anak asuhnya. Mereka juga harus memberikan motivasi agar anak panti asuhan tersebut selalu mengikuti pembinaan-pembinaan yang ada di PSAA PU I, serta tidak melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di PSAA PU I. Dengan adanya pendamping, maka akan membantu para anak panti di dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi anak-anak panti asuhan. Selain itu, proses pendampingan juga dapat dijadikan pedoman ketika suatu tindakan yang dapat merugikan dan mengakibatkan penderitaan bagi anak panti lainnya. Sikap moral itulah yang pada umumnya dijadikan pedoman bagi manusia ketika mengambil suatu tindakan. Ajaran-ajaran moral mengajarkan manusia untuk menjadi baik.

Dalam melaksanakan pembinaan anak panti asuhan, sistem pendamping menggunakan berbagai pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Masal

Dalam pendekatan ini anak panti asuhan dipandang sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi. Pendekatan semacam ini juga sering digunakan untuk membantu anak panti dalam usaha mengatasi kesulitan-kesulitan komunikasi dan konflik-konflik pribadi, serta menciptakan dan memelihara integritas sosial, relasi-relasi yang harmonis antara anak panti asuhan dengan pengasuh, dengan masyarakat dan dengan sesama anak panti. Jadi, upaya pembinaan ditujukan untuk membantu anak panti memahami fungsi dan peranan sosialnya, menyesuaikan kehidupannya sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku.

b. Pendekatan Kelompok

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu metode untuk mengembangkan kepribadian di mana kelompok digunakan sebagai alat.

c. Pendekatan perseorangan

Suatu metode untuk membina anak panti dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan hubungan kemanusiaan dan hubungan sosial. Bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pribadi serta menggunakan sumber-sumber masyarakat sehingga anak panti asuhan dapat mengatasi dan mencegah terjadinya hambatan-hambatan pada dirinya untuk selanjutnya dapat menjalankan fungsi sosial secara wajar serta memperbaiki kehidupannya.

Dari hasil triangulasi data dengan sumber, didapati bahwa sistem pendampingan memang sangat baik diterapkan dalam membina anak-anak panti asuhan, karena dengan adanya pendamping, anak-anak akan dengan

mudah menjalani kegiatan mereka sehari-hari. Selain itu, anak-anak juga dapat merasakan kehangat orang tua, di mana mereka dapat menjadikan pendampingnya sebagai tempat berkeluh kesah dan berbagi seperti orang tua mereka sendiri.

3. Tujuan yang ingin Dicapai Panti dalam Sistem Pembinaan

Setiap proses pasti ada tujuan yang ingin dicapai pada akhirnya, demikian pula pembinaan yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1, setiap kegiatan yang dilakukan pihak panti bertujuan untuk membuat bakat, minat, keterampilan, kedisiplinan, kemandirian serta kerohanian anak menjadi jauh lebih baik dan tertata dengan benar.

Tujuan pembinaan secara individu yaitu pembinaan kemandirian dan keterampilan, serta bekal untuk kehidupan mereka selanjutnya di luar panti. Selain itu, diharapkan mereka akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab bagi bangsa dan negara, serta dirinya sendiri. Sedangkan pembinaan yang mengutamakan kerohanian dan sosial anak, bertujuan untuk mengembangkan emosional dan daya tangkap anak terhadap sikap-sikap yang mereka terima, baik dari lingkungan panti maupun dari luar panti. Di setiap pembinaan ataupun program yang akan dijalankan, panti berusaha menerangkan dan memberikan kepada anak-anak dengan cara yang sedemikian baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ucu Rahayu selaku kepala panti asuhan bahwa:

Program panti yang pertama-tama kita sosialisasikan secara bertahap y mbak, dari pimpinan kekepala staf dan ke staf masing-masing. Itu yang secara bertahap, dan secara langsung saat diadakannya apel, ataupun rapat koordinasi pengurus. Kalau

pensosialisasian kepada anak-anak, kita mengumpulkannya diaula atau dilapangan. Evaluasi setiap kegiatan yang dilakukan dipanti asuhan pasti ada, itu diadakan setiap seminggu sekali yang bernama apel, disitu juga memberitahukan kegiatan selanjutnya yang akan diadakan, kalau evaluasi bersama anak-anak panti diadakan seminggu sekali juga bersama pengasuh, pengurus panti asuhan²⁵

4. Tanggapan Anak Panti Terhadap Aktivitas Pembinaan Pendidikan

Moral di Panti

Setiap kegiatan pembinaan yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak-anak bertujuan untuk membangun anak menjadi pribadi yang baik dan terarah, baik mental maupun fisik. Namun, tidak semua pendidikan yang diberikan panti mampu diserap baik, atau di respon baik oleh anak-anak, karena mereka sulit untuk memahami secara cepat apa yang mereka dapatkan. Termasuk mengenai pendidikan moral yang dibina di dalam panti, seperti yang dikatakan oleh Miranda bahwa:

Pembinaan yang saya dapat banyak kak, saya dibina dalam cara makan yang baik, tugas piket, apel, menjaga adik-adik kecil, dalam keterampilan saya diajarkan membuat kerajinan tangan, menulis, menari. Masih banyak lagi kak, tapi karena saya baru jadi saya belum terlalu banyak yang saya mengerti kak.²⁶

Memang banyak anak-anak yang kurang paham mengenai pendidikan tersebut, namun ditangan pendamping, pembinaan-pembinaan diajarkan sepraktis mungkin sesuai dengan bahasa anak-anak. Mengajarkan hal-hal yang harus mereka lakukan dan harus mereka hindari, bagaimana mereka mampu menjalankan peraturan yang ada, melaksanakan sholat. Dengan penanaman seperti itu, anak-anak dapat

²⁵ Hasil wawancara dengan Ucu Rahayu selaku kepala panti pada tanggal 8 April 2011.

²⁶ Hasil wawancara dengan Miranda selaku anak panti pada tanggal 2 april 2011.

mencerna dengan baik apa yang dimaksud dengan pendidikan etika dan moral, seperti yang di ungkapkan oleh Icha, bahwa:

Pendidikan moral itu menurut aku, kita diajarkan bagaimana cara bersopan santun dan berperilaku yang baik, seperti yang dianjurkan bapak dan ibu pendamping . saat ada pelajaran rohani juga, kaya yang diajarkan pak uztad saat ceramah sholat. Disekolah juga diajarkan seperti itu kak, itu yang aku tahu.²⁷

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembinaan. Mereka menjalankan tugas dengan baik, seperti sekolah, belajar, tugas apel, piket dan mematuhi peraturan yang ada di panti. Anak-anak juga mampu menjalankan ikrar panti yang selalu menjadi pedoman mereka dalam bersikap dan bertindak di dalam maupun di luar panti.

5. Hasil yang diperoleh Terhadap Pembinaan Pendidikan Moral Anak

Dengan adanya pembinaan-pembinaan pendidikan moral yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender, baik dalam pembinaan yang dilakukan secara fisik, pendidikan formal, keterampilan, kerohanian maupun kesenian, maka menghasilkan kepribadian anak yang jauh lebih baik. Ini dapat dilihat dari sikap para anak panti yang tidak melakukan pelanggaran dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Zulfarini, bahwa:

Tentu saja ada perkembangannya y mbak, karena anak-anak disini kan dibina, dimana tujuannya untuk membentuk

²⁷ Hasil wawancara dengan Icha selaku anak panti pada tanggal 2 April 2011.

pribadi mereka yang baik, baik dari sikap ataupun rohani mereka. Kita bisa melihat dari anak-anak tidak melanggar peraturan, mereka mengikuti pembiasaan dengan baik, mereka tidak bertengkar, menghormati orang yang lebih tua dan sesama anak panti.²⁸

Dengan adanya pembinaan etika dan moral yang ada di PSAA PU I, anak-anak dapat taat, berkelakuan baik, tidak melanggar peraturan, mengikuti semua kegiatan dengan tertib, serta lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Sikap moral seperti itulah yang dijadikan pedoman bagi manusia ketika melakukan suatu tindakan. Ajaran-ajaran agama dan pendidikan keterampilanlah yang dapat menjadi mediator dalam penyampaian pembinaan moral tersebut.

C. Pembahasan

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender merupakan lembaga yang berdiri sejak tahun 1973, yang berfungsi untuk membina anak-anak dengan tujuan agar anak-anak memiliki pendidikan dan keterampilan dasar yang dapat dikembangkan saat mereka dewasa kelak, serta berguna bagi bangsa dan Negara. Sebagaimana ditegaskan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke IV berbunyi "...pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.." Panti Asuhan sebagai lembaga yang di buat oleh

²⁸ Hasil wawancara dengan Zulfarini selaku staf Bimnur pada tanggal 15 April 2011.

pemerintah sebagai pelaksana asas penganyoman, merupakan tempat untuk mencapai tujuan tersebut melalui pendidikan dan pembinaan.

Aktivitas Panti Asuhan dalam pembinaan pendidikan moral anak di PSAA PU I Klender sangat erat kaitannya dengan pembinaan rohani dan sosial. Ajaran-ajaran moral berkaitan dengan pembinaan rohani dan sosial karena mengajarkan manusia menjadi lebih baik. Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dengan agama dan sosial. Tidak ada agama yang tidak memberikan ajaran moral untuk dijadikan pegangan bagi perilaku penganutnya.

Menurut Bergons, sumber moral itu haruslah:

“suatu kenyataan yang serupa intelektual, yakni yang berasal dari Sang Pencipta yang mencintai dan mempersatukan segala yang ada. Hanya berkat hubungan pribadi dengan Tuhan, manusia akan mampu mengatasi ikatan primodialnya yang egoisentris atau sosioentris serta mengarahkan diri sepenuh hati pada kemanusiaan. Hubungan sedemikian ini akan memunculkan emosi kreatif agar manusia menghargai sesame sebagai makhluk yang agung dan berharga dalam dirinya sendiri, dan bukannya sebagai lawan yang harus ditentang dan dikotak-kotakan atau kawan sekelompok yang harus didahulukan.”²⁹

Agama dan interaksi sosial tidak dapat dipisahkan dengan etika dan moral, demikian juga sebaliknya. Tidak mungkin seseorang dapat sungguh-sungguh hidup bermoral tanpa agama dan sosialisasi yang baik. Banyak alasan yang dapat mengaitkan bahwa agama dan interaksi sosial sangat erat dengan moral seseorang seperti, yang *pertama*, etika dan moral pada hakikatnya berkaitan langsung dengan bagaimana manusia menjadi baik. Jalan terbaik pencapaian kebahagiaan sejati adalah melakukan perintah dan kehendak

²⁹ I Gede A.B. Wiranta, “*Dasar-Dasar Etika dan Moralitas Pengantar Kajian Etika Profesi Hukum*”, (Bandung : Citra Aditya Bakti,2005), hal, 126-127.

Tuhan. Perintah dan kehendak Tuhan itu hanya akan dapat diketahui melalui agama. Karenanya, etika dan moral atau hal hidup baik bagi manusia senantiasa mengandalkan agama.

Kedua, interaksi sosial yang terjalin antar individu akan menumbuhkan sikap yang baik dan benar, menimbulkan timbal balik dalam setiap hubungan atau dapat dikatakan terjalinnya simbiosis mutualisme, hal ini semakin memperkuat bukti bahwa moral dalam masyarakat erat terjalin karena adanya praktek kehidupan beragama dan interaksi sosial.

Moral sangat erat hubungannya dengan agama. Motivasi yang kuat untuk melakukan moral adalah agama. Pada dasarnya ajaran masing-masing agama adalah norma moral bagi pengikutnya. Jadi mengikuti ajaran agama adalah menaati ketentuan moral, atau sebaliknya. Dalam pandangan agama, melanggar moral adalah dosa, karena norma moral merupakan bagian dari norma agama. Demikian juga sebaliknya, memiliki moral yang baik pada dasarnya merupakan bagian dari melaksanakan norma agama.

Di Panti Asuhan Sosial Anak Putra Utama I Klender, aktivitas pembinaan moral anak juga terdapat dalam pembinaan lainnya seperti dalam pembinaan fisik, pembinaan pendidikan dan keterampilan, pembinaan rohani islam dan sosial, serta pembinaan kesenian. Karena pembinaan moral anak merupakan suatu pembinaan untuk mengembangkan kepribadian, sikap, keterampilan, bakat, dan perilaku seseorang. Pembinaan moral merupakan suatu pembinaan yang sangat baik dan merupakan pembinaan dasar yang utama bagi seluruh individu dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembinaan moral merupakan suatu pembinaan untuk melatih perbuatan, ucapan dan pikiran, agar selalu benar serta selalu berbuat kebaikan dan mencegah kesalahan yang dapat menghasilkan penderitaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas pembinaan moral yang berada di panti asuhan dapat mengembangkan sikap dan perbuatan anak-anak diantaranya meliputi pembinaan fisik: (1) Pemenuhan kebutuhan makanan, peningkatan gizi dan kesehatan anak asuh; dan (2) Peningkatan ketahanan fisik melalui olah raga sepak bola, bola voly, tennis meja, atletik, catur dan permainan anak.

Sedangkan pembinaan pendidikan dan keterampilan meliputi: (1) Menyekolahkan anak ke lembaga-lembaga pendidikan SD; (2) Mengadakan tambahan pelajaran, bahasa Inggris, Matematika, berkebun, tugas piket, dan lain-lain; dan (3) Pembinaan keterampilan. menyeleggarakan pendidikan dan latihan keterampilan, menyulam tas, mote dan lain-lain.

Selanjutnya pembinaan rohani islam dan sosial yaitu: (1). Baca tulis alquran, sholat berjamaah serta pelajaran fiqif/tauhid islam; (2) Penyuluhan norma-norma agama dan masyarakat serta bimbingan sosial kemasyarakatan; dan (3). Penanaman rasa kesetiakawanan sosial antar anak asuh dan masyarakat. Dan pembinaan yang terakhir pembinaan kesenian yaitu: vocal group, tari, marawis, dan latihan band.

Aktivitas-aktivitas pembinaan di atas merupakan sarana pembinaan pendidikan moral yang baik. Hal tersebut karena dalam pembinaan-pembinaan tersebut, anak panti asuhan diberikan pendidikan dasar baik dari segi pendidikan fomal, keterampilan, bakat, dan kerohaniaan yang dapat

membentuk karakter anak tersebut menjadi pribadi yang bermoral baik. Disadari bahwa untuk melaksanakan pembinaan dan bimbingan melalui berbagai bentuk dan usaha, tentunya menuntut kemampuan dan tanggung jawab yang berat. Para pendamping, pengasuh dan pengurus, memerlukan dukungan berupa sarana dan fasilitas yang memadai.

Keberhasilan pembinaan anak panti asuhan terletak pada ketepatan pengasuh dalam menerapkan pendidikan pembinaan. Pembinaan anak panti merupakan pembinaan yang mengutamakan pendidikan bagi anak-anak. Kesulitan para pengurus dalam menjalankan tugas dan kewajibannya adalah anak-anak panti itu sendiri, karena mereka merupakan individu-individu yang sedang bertumbuh kembang, terlebih lagi usia mereka yang masih sangat rentang dengan berbagai perubahan, anak-anak yang masih labil, emosi mereka yang kurang terkontrol. Posisi mereka sebagai anak terlantar yang membutuhkan kasih sayang merupakan salah satu penyebabnya, tentunya ini merupakan tantangan yang sangat berat bagi para pengasuh. Seperti yang dikemukakan oleh A. Mangunhardjana mengenai pembinaan sebagai berikut:

A. Mangunhardjana adalah “suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani, secara lebih efektif”.³⁰

Sistem pembinaan yang ada di Panti Asuhan Putra Utama I Klender menerapkan sistem pendamping. Di PSAA PU I Klender pembinaan pendidikan moral anak juga dilakukan sama seperti halnya sistem pendamping

³⁰ Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 11-12

dimana anak-anak diberikan pembelajaran kehidupan baru yang dapat mempermudah mereka dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan baik. Jumlah pendamping yang ada di PSAA PU I Klender adalah 34 pendamping. Setiap pendamping memiliki dua sampai tiga anak asuh. Dengan adanya sistem pendamping ini maka akan membantu anak panti dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapinya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Pendamping terdiri atas staf, pengurus, petugas dan pengasuh panti, yang dituntut bekerja secara profesional dengan menggunakan pendekatan tertentu. Selain itu, para pendamping tersebut juga harus menggunakan metode dan teknik pembinaan serta mekanisme kerja yang terencana, terarah dan sistematis.

Secara umum menurut Yatimin Abdullah aktifitas pendidikan moral memiliki beberapa komponen (faktor-faktor) yang ikut berperan menentukan keberhasilan kegiatan tersebut, yaitu:

1. Faktor tujuan
2. Faktor pendidik (guru)
3. Faktor anak didik (siswa)
4. Faktor alat (berupa sarana dan prasarana) pendidikan
5. Faktor lingkungan³¹

Aktivitas pembinaan pendidikan anak panti merupakan sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan pengamatan peneliti dan komponen etika menurut Yatimin Abdullah, komponen-komponen yang ada di PSAA PU I Klender itu sendiri, dapat menjadi faktor pendukung

³¹ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006),hal. 53

sekaligus faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembinaannya, faktor tersebut antara lain:

1. Pola dan Tata Letak Bangunan

Pola dan tata letak bangunan Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender, sangatlah berpengaruh untuk pembinaan anak-anak. Kondisi bangunan yang baik dan bersih, serta lingkungan yang kondusif, akan membuat anak-anak semakin nyaman dalam mengikuti aktifitas pembinaan. Kondisi bangunan dan lingkungan di PSAA PU I Klender sudah sangat mendukung. Keadaan bangunan yang nyaman, dengan fasilitas yang lengkap, serta didukung dengan lingkungan sekitar yang kondusif (dikelilingi pemukiman penduduk yang menerima dengan baik adanya panti asuhan tersebut), membuat aktivitas pembinaan anak-anak panti menjadi berjalan dengan baik.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang mencakup mekanisme kerja, khususnya hubungan dan jalur-jalur perintah atau komando dan staf, mampu dilaksanakan secara berdaya guna, dengan pelaksanaan tugas disetiap unit kerja berjalan dengan lancar. Setiap staf mengerti dan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan peraturan gubernur provinsi daerah khusus Ibukota Jakarta, tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender.

3. Kepemimpinan Kepala Panti dan kinerja staf

Kepemimpinan kepala PSAA PU I Klender, sesuai dengan hasil observasi, mampu memotivasi para staf dengan cara kerja pemimpin profesional yang menjadi faktor pendukung dan teladan yang patut menjadi panutan. Cara kerja yang penuh tanggung jawab dan kerjasama yang terjalin dengan baik akan memupuk kedisiplinan yang baik, hal ini terlihat saat diadakannya apel ataupun penyuluhan.

4. Sarana dan Fasilitas Pembinaan

Sarana dan fasilitas pembinaan yang cukup memadai dan lengkap merupakan faktor pendukung yang penting bagi berjalannya aktivitas pembinaan, karena dengan lengkapnya fasilitas tersebut anak-anak semakin mudah dalam mengikuti aktivitas pembinaan. Namun, terkadang sarana dan prasana yang diberikan oleh pemerintah datang terlambat, sehingga dapat memperlambat pula kerja pengasuh dalam membina anak-anak panti. Jadi, dengan berbagai cara, pengasuh sering mencari dana pengganti untuk sarana tersebut sampai dana yang dikeluarkan oleh pemerintah keluar, dan dapat memenuhi kebutuhan anak-anak panti.

5. Motivasi Anak Panti Asuhan

Motivasi dari anak-anak panti dalam mengikuti pembinaan yang ada di panti sangatlah dibutuhkan untuk menanamkan daya juang dan semangat anak-anak dalam menjalankan aktivitas mereka. Motivasi yang timbul dari dalam diri mereka harus didukung dengan adanya motivasi dari luar, seperti peran pendamping, pengasuh, dan masyarakat.

6. Metode Pembinaan

Metode pembinaan merupakan cara yang digunakan di dalam PSAA PU I Klender dalam mendidik anak asuhannya. Pembinaan yang ada di PSAA PU Klender yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian diarahkan kepada pembinaan mental dan watak anak agar dapat lebih bertanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri, pengasuh dan masyarakat. Sedangkan pembinaan kemandirian diarahkan pada pembinaan bakat dan keterampilan agar anak-anak panti asuhan memiliki pemahaman dasar sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.

Pembinaan moral anak sangat erat kaitannya dengan bimbingan rohani yang didukung oleh pembinaan yang lain. Aktivitas-aktivitas yang ada di dalam setiap pembinaan akan menjadi faktor pendukung dalam penyampaian pendidikan moral kepada anak-anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan Hasil Penelitian ini, penulis telah dapat menguraikan masalah-masalah yang terkait dengan Aktivitas Panti Asuhan dalam Pembinaan Pendidikan Moral Anak secara jelas dan mendalam. Namun, sangat disadari bahwa di dalam penulisan hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan, antara lain ialah keterbatasan waktu penelitian. Jika penelitian ini dilakukan dalam waktu yang lebih lama, akan memungkinkan data yang diperoleh akan lebih banyak dan mendetail.